

## NILAI MORAL TOKOH UTAMA PADA NOVEL SANG PEMANAH KARYA PAULO COELHO

Putri Fajar Aulia<sup>1</sup>, Siti Maemunah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Indonesia

\*Corresponding Author: [putrifajaraulia5@gmail.com](mailto:putrifajaraulia5@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Dec 29, 2024

Revised : Feb 11, 2024

Accepted : Mar 10, 2024

Available online : Mar 29, 2024

#### Kata Kunci:

Moral, Bentuk penyampaian nilai moral, Jenis nilai moral

#### Keywords:

Morals, Form of moral values, Types of moral values.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan cara di mana nilai-nilai moral disampaikan dalam novel Sang Pemanah yang ditulis oleh Paulo Coelho, mendeskripsikan jenis-jenis nilai moral dalam novel Sang Pemanah karya Paulo Coelho. Penelitian ini menggunakan studi sosiologi sastra dengan teori Burhan Nurgiyantoro. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Data diambil novel Sang Pemanah karya Paulo Coelho terbitan tahun 2021 sebanyak 152 halaman dengan ketebalan buku 20 cm. Teknik pengumpulan melibatkan membaca dan mencatat. Teknik analisis data meliputi identifikasi, pencatatan, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyampaian nilai moral diketahui sebanyak 54 data,

diantaranya bentuk penyampaian nilai moral secara langsung berjumlah 13 data, dan untuk bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung terdapat berjumlah 41 data. Dari segi nilai moral terdapat 2 data yaitu hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan antara manusia dengan orang lain dalam lingkungan sosial dan alam dengan 49 bentuk masing-masing nilai moral. Demikianlah 36 data tentang jenis-jenis nilai moral tentang hubungan masyarakat dengan dirinya. Terdapat 13 data jenis moral kaitannya dengan manusia dan orang lain di lingkungan masyarakat terutama alam. Kesimpulan yang didapat adalah terdapat 54 bentuk penyampaian nilai moral dan 49 jenis nilai moral dalam novel Sang Pemanah.

### ABSTRACT

The purpose until closer learn is to elucidate as in characteristic till ways in which moral values are conveyed in the novel "Sang Pemanah" written by Paulo Coelho, to describe the types of moral values in the novel Sang Pemanah by Paulo Coelho. This research uses a literary sociology study with Burhan Nurgiyantoro's theory. This research is a type of qualitative research that is descriptive in nature. The data for this research was taken from the novel Sang Pemanah by Paulo Coelho, published in 2021, with 152 pages and a book thickness of 20 cm. Data collection method used involves in the form reading techniques or notation. Data review techniques include recording, noting, categorization, drawing conclusions. According to the established findings, the study demonstrates there are 54 forms of harmonization of moral values, including 13 forms of direct harmonization of moral values, and 41 data for indirect forms of harmonization of moral values. In terms of moral values, there are 2 data, namely the relationship between humans and themselves and the relationship between humans and other people in the social and natural environment with 49 forms of each moral value. These are 36 data about types of moral values

*regarding society's relationship with itself. There are 13 types of moral value data in relationships between humans and other people in the social and natural environment. The conclusion obtained is that there are 54 the forms of moral values and 49 types of moral values in the novel Sang Pemanah.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Pengertian moral menurut Nurgiyantoro (2019) dalam karya sastra selalu ada hikmah yang dapat diperoleh pembaca melalui karya sastra, dalam arti positif. Di sisi lain, KBBI menjelaskan bahwa moralitas adalah tentang akal sehat, yaitu ajaran yang baik dan buruk, (Ananda & Anggraini, 2023). Yang dimaksud dengan akhlak meliputi perbuatan, perbuatan, atau perkataan seseorang ketika berhadapan dengan orang lain, (Murti & Maryani, 2017).

Nilai moral sendiri diartikan berasal dari kata latin “Mos” yang berarti adat atau adat istiadat, bentuk jamaknya adalah “Mores”. Adat dan adat istiadat meliputi perbuatan manusia yang mencerminkan kebaikan dan kebenaran, (Suyahmo, 2020). Sebagai ukuran untuk mengevaluasi upaya membimbing perilaku seseorang agar melakukan apa yang menurutnya terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan orang lain yang mempengaruhi perilaku orang tersebut, (Rachels, 2023). Nilai-nilai moral dapat menjadi pedoman yang mengatur perilaku individu dan kelompok. Perbuatan manusia melibatkan kebaikan dan kejahatan, (Bertens, 2023).

Terkait moralitas, mengingat krisis moral seperti merosotnya moralitas bangsa bersumber dari individu, maka tidak jarang fenomena moral ini sering dipertanyakan. Hal ini tentu menjadi situasi yang mengkhawatirkan bagi banyak pihak, (Zulkhi, 2023). Menurut Ananda dan Anggraini (2023) Ada sepuluh tanda merosotnya moral masyarakat yaitu sikap anarkis dan brutal, dan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan sopan santun menyebabkan menurunnya semangat kerja. Belakangan ini marak kasus penganiayaan yang melibatkan pembunuhan karena alasan sepele. Berdasarkan hal tersebut, salah satu landasan untuk mendobrak mereka adalah moral.

Moralitas tidak hanya berkembang di dalam masyarakat. Namun, moralitas juga erat kaitannya dengan karya sastra yang biasanya terdapat pada novel. Novel merupakan karya fiksi yang mencerminkan gambaran seseorang secara nyata berdasarkan realitas sosial, (Nurgiyantoro, 2019). Sebagai karya sastra yang imajinatif, novel memuat refleksi kehidupan yang diperlakukan dan dialami tokohnya dalam bentuk moralitas, (Rokan,

2022). Novel adalah permainan kata-kata dan imajinasi untuk mengungkapkan pemikiran pengarangnya, dan dihasilkan melalui karya sastra, (Rahmadani & Purba, 2022). Novel juga menjadi gambaran situasi yang timbul untuk pembacanya, (Sihotang, 2021).

Terlebih lagi, pesan-pesan moral yang tersaji secara tersirat dalam karya sastra, membuat pembaca dapat mengambil kesimpulan sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan cerita serta implikasinya bagi masa depan, (Aismalia, 2021). Selanjutnya dalam karya sastra terdapat nilai-nilai dan pesan-pesan moral yang tidak disampaikan langsung oleh pengarangnya, dan pemahaman moral dapat diartikan sesuai dengan apa yang dimaknai dan dirasakan oleh pembaca sendiri, (Fadhila & Saraswati, 2022). Bentuk penyampaian nilai moral yaitu bersifat langsung dan tidak langsung, (Nurhaliza, 2021). Jenis-jenis nilai moral yang dapat mencakup segala permasalahan kehidupan dan eksistensi manusia, serta permasalahan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dalam lingkungan sosial dan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhannya, (Nurgiyantoro, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti memanfaatkan kajian sosiologi sastra dalam melakukan penelitian ini. Sosiologi sastra sendiri menjelaskan hubungan antara masyarakat dan karya sastra, (Wahid, 2021). Sastra muncul pada konteks sosial sebagai bagian kebudayaan, pada suatu lingkungan, (Simbolon, 2024). Sosiologi sastra khususnya menghubungkan karya sastra itu sendiri dalam bentuk situasi sosial dan moralitas. Moralitas berfokus pada doktrin yang diterima secara umum tentang benar atau salah perilaku, tugas, moral, tata krama, dan adat istiadat, (Nurgiyantoro, 2019).

Peneliti merumuskan masalah penelitian dari segi nilai-nilai moral yang disarikan dari novel *Sang Pemanah* guna memperjelas bentuk dan jenis komunikasi moral dalam novel tersebut. Selanjutnya peneliti menggunakan penelitian sosiologi sastra untuk mengkaji novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho yang terbit tahun 2021 berdasarkan teori Burhan Nurgiyantoro. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena pada novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho sangat layak untuk diteliti sebab banyak data yang dapat digunakan untuk diteliti dan objek yang dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut sangat informatif, terutama mengenai sudut pandang moral. Nilai-nilai yang dimiliki tokoh utama dalam novel *Sang Pemanah*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang fokus menjelaskan sesuatu dalam kata atau gambar, (Rosyada, 2020). Hal ini sejalan dengan (Septina, 2024) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada maksud, daya pikir, pengertian kondisi di latar belakang terbatas. Telaah disusun dalam arah kualitatif dan deskriptif dengan memuat jenis nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho. Keterangan yang diperlukan yaitu novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho terbitan penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tanggal 5 Agustus 2021 dengan ketebalan 151 halaman, 20 cm dan subjudul 131. Buku harus memiliki ISBN 978602-06-5134-7 dengan ISBN digital 978602-06-5135-4. Kemudian data sekunder yang digunakan berupa majalah, skripsi, buku dan website yang berkaitan dengan nilai-nilai etika sebagai data utama. Data sekunder penelitian ini diambil dari Majalah Guru Indonesia berjudul Nilai Akhlak dalam Novel Setan Mengadu Kepada Tuhan Karya Daud Ibnu Ibrahim Al Shawni terbit tahun 2023, 3,(1), 2023: Majalah Guru Indonesia. Dengan tautan <https://jurnal.pjjb-sip.org/index.php/jgi/article/view/353/218>. Metode yang diperlukan guna pengumpulan data yaitu penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil analisis data nilai moral yang diperoleh dalam novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho adalah bentuk penyampaian nilai moral langsung dan bentuk tidak langsung. Dan nilai moral terbagi yang dilihat dari hubungan masyarakat dengan dirinya sendiri dan nilai moral yang dilihat dari hubungan masyarakat dengan orang lain di lingkungan.

### **Pembahasan**

#### **Bentuk Penyampaian Nilai Moral Secara Langsung**

##### *Penjelasan Pengarang*

Data 1:

*“Anda memiliki kemampuan, kesungguhan, dan postur,” Ucap Gandewa. “Teknik Anda bagus dan Anda sangat menguasai busur Anda, tetapi Anda belum menguasai pikiran Anda. Anda tahu cara memanah pada saat situasinya serba mendukung, tetapi begitu Anda dikepung bahaya, Anda*

tidak dapat mengenai sasaran. Pemanah tidak bisa selalu memilih medan pertempurannya, jadi mulailah berlatih kembali, dan bersiaplah menghadapi berbagai situasi sulit. Teruslah menempuh jalan busur, sebab itulah perjalanan seumur hidup, tetapi ingatlah bahwa bidikan yang bagus dan akurat sangat berbeda dari bidikan yang dilakukan dengan jiwa yang damai," (Coelho, 2021).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara langsung yang dituangkan pengarang melalui penjelasan yang dilakukan oleh tokoh Gandewa untuk bersikap mengendalikan diri.

Data 2:

*"Ingat pula sekutu-sekutumu, kau harus mendukung mereka, sebab mereka akan menolongmu pada saat-saat kau membutuhkan pertolongan. Cobalah menumbuhkan rahmat kebaikan, dengan demikian hatimu akan senantiasa damai. Namun, yang terutama, jangan pernah lupa bahwa semua ucapan yang menginspirasi ini baru terasa masuk akal jika engkau mengalaminya sendiri,"* (Coelho, 2021).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bentuk penyampaian pesan moral secara langsung berupa penjelasan yang disampaikan tokoh Gandewa tentang betapa pentingnya menumbuhkan sikap kepedulian sosial saat bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, baik dalam bentuk kerja sama dan saling tolong menolong.

Data 3:

*"Benaknya terus bekerja, mempelajari semua hal positif tentang tembakan itu, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, terima kualitas baiknya, dan menunggu untuk melihat tanggapan target tersebut ketika terkena panah"* (Coelho, 2021).

Data di atas merupakan salah satu yang menggambarkan bentuk penyampaian moral secara langsung berupa penjelasan yang dituangkan pengarang lewat penjelasan langsung tokoh Gandewa dalam menumbuhkan sikap antusiasme, kesadaran diri, kerja keras, berani mengambil resiko dan mampu menerima hal-hal tak terduga dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

### **Uraian Pengarang**

Data 1:

*"Kita tidak boleh menilai orang lain tanpa lebih dulu belajar mendengarkan dan menghormati mereka. Orang asing itu baik, dia tidak mempermalukan aku atau mencoba membuktikan dirinya lebih baik daripada aku, meskipun kesannya mungkin begitu. Dia ingin memamerkan kemampuannya dan mendapatkan pengakuan, walaupun mungkin kelihatannya seolah dia*

menantangku. Lagi pula, menghadapi ujian-ujian tak terduga adalah bagian dari jalan busur, dan aku mendapat kesempatan untuk melakukannya hari ini, berkat orang asing itu”, (Coelho, 2021).

Kutipan tersebut adalah uraian penulis menggambarkan bentuk pesan moral langsung berupa uraian pengarang yang ditunjukkan tokoh Gandewa mengenai pentingnya kesadaran dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat.

Data 2:

*“Sekutu terbaik adalah mereka yang cara berpikirnya tidak seperti orang-orang lain. Itu sebabnya ketika kau mencari kawan untuk berbagi antusiasme tentang seni memanah, percayalah pada intuisimu dan jangan dengarkan apa kata orang lain. Manusia selalu menilai sesamanya dengan membandingkannya dengan keterbatasannya sendiri, dan pendapat orang lain sering kali penuh prasangka dan rasa takut,”* (Coelho, 2021).

Melalui kutipan tersebut menggambarkan bentuk penyampaian moral secara langsung berupa uraian pengarang yang disampaikan tokoh Gandewa dalam menumbuhkan sikap percaya diri. Percaya diri juga dapat dipahami sebagai sikap individu yang mampu berpikir positif dan yakin bahwa kemampuannya berkualitas.

Data 3:

*“Tapi tak perlu tegang, sebab mustahil mengingat semua aturannya di dalam benakmu. Tinjau setiap tahap dengan pikiran hening, dan akan kau lihat lagi semua saat yang paling sulit dan bagaimana kau mengatasinya. Kau akan merasa percaya diri, dan tanganmu tak akan gemetar lagi”* (Coelho, 2021).

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara langsung berupa uraian pengarang yang disampaikan oleh tokoh Gandewa bahwa semua yang dilakukan tak perlu dihadapkan pada ketegangan. Diperlukan pengendalian diri berupa kontrol diri.

## **Bentuk Penyampaian Nilai Moral Secara Tidak Langsung**

### ***Cerita Tokoh***

Data 1:

*Pemanah yang tidak pernah berbagi suka citanya kepada siapa pun tentang jalan busur dan anak panah tidak akan pernah tahu kualitas dan kekurangannya sendiri. Maka sebelum engkau memulai apa pun, carilah sekutumu, orang – orang yang tertarik pada apa yang kau lakukan. Yang ku maksud bukan “carilah para pemanah lain.” Yang ku maksud adalah: carilah orang-orang yang memiliki kecakapan-kecakapan lain, sebab jalan busur tidak berbeda dengan jalan lain mana pun yang ditempuh dengan antusiasme* (Coelho, 2021).

Data di atas menggambarkan penyampaian moral secara tidak langsung melalui cerita yang dijelaskan tokoh Gandewa betapa pentingnya dalam menumbuhkan rasa antusiasme dan sikap berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Data 2:

*Bergabunglah dengan mereka yang tak pernah berkata, "Baiklah, cukup, aku tak akan melangkah lebih jauh," sebab sepasti musim semi menyusul musim dingin, tak ada sesuatu pun yang pernah berakhir. Setelah meraih tujuanmu, kau harus memulai kembali, selalu menerapkan semua yang telah kau pelajari sepanjang perjalanan. Bergabunglah dengan mereka yang bernyanyi, menuturkan cerita, menikmati kehidupan, dan matanya berbinar-binar oleh suka cita, sebab suka cita itu menular dan dapat menolong sesamamu agar tidak lumpuh oleh kemurungan, kesepian, dan kesulitan, (Coelho, 2021).*

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung berupa cerita yang disampaikan oleh tokoh Gandewa mengenai sikap bekerja keras dan peduli sosial terhadap sesama.

Data 3:

*"Hidup bersama orang-orang yang seperti itu penting bagi seorang pemanah, sebab dia perlu menyadari bahwa sebelum menghadapi sasaran, pertama-tama dia harus merasa cukup bebas untuk mengubah arah selagi dirinya mengangkat busur ke dadanya. Ketika dia membuka jemarinya dan melepaskan tali busur, dia harus berkata kepada diri sendiri, "Selagi menarik busur ini, aku telah menyusuri jalan yang panjang. Sekarang aku melepaskan anak panah ini dengan kesadaran penuh bahwa aku telah mengambil risiko-risiko yang diperlukan, dan mengerahkan upaya terbaikku" (Coelho, 2021).*

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung melalui cerita yang dijelaskan tokoh Gandewa untuk percaya diri dan pemberani serta mau menerima kenyataan.

### **Sikap Tokoh**

Data 1:

*Gandewa berada di gudang di belakang rumahnya. Dia menoleh dan tersenyum untuk melihat siapa yang datang, tetapi senyumnya membeku begitu melihat tas panjang yang di tenteng si orang asing, (Coelho, 2021).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung yang dituangkan pengarang melalui sikap atau respon dan reaksi tokoh

Gandewa dalam menanggapi kehadiran si orang asing tersebut untuk bersikap sopan. Namun, Gandewa sudah mengetahui niat si orang asing itu dalam menemuinya.

Data 2:

*“Gandewa bersikap seolah hendak melanjutkan pekerjaannya, dia sedang memasang kaki-kaki meja”* (Coelho, 2021).

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung yang dituangkan pengarang melalui sikap tokoh Gandewa yang bersikap acuh tak acuh yang tidak mempedulikan dan menghiraukan.

Data 3:

*Gandewa membungkuk kepada si pemanah, lalu pergi ke sudut gudang dan memungut benda yang mirip sebatang kayu ramping, berlekuk halus dan dibungkus selajur kulit panjang. Perlahan dibukanya lilitan kulit itu, dan tampaklah busur yang serupa dengan milik si orang asing. Hanya saja busur itu tampaknya sudah jauh lebih sering digunakan,* (Coelho, 2021).

Melalui data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung yang dituangkan pengarang melalui sikap tokoh Gandewa. Di mana Gandewa membungkuk yang dapat mengartikan bahwa tokoh Gandewa memiliki rasa menghormati.

### **Tingkah Laku Tokoh**

Data 1:

*Dengan sangat tenang Gandewa melangkah ke tengah titian yang berayun menakutkan. Dia mengangguk pada sesuatu di seberang, memasang panah pada busur seperti yang tadi di lakukan si orang asing, mengangkatnya, menariknya ke belakang hingga sejajar dengan dada, lalu menembakkannya,* (Coelho, 2021).

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung yang dituangkan pengarang melalui tingkah laku yang dilakukan tokoh Gandewa dalam menampilkan kemampuannya memanahnya yang dimanaa secara tidak langsung.

### **Jenis-Jenis Moral**

#### **Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri**

**Tabel 1.** Klasifikasi Jenis Moral Terkait Manusia Dengan Dirinya Sendiri Yang Ada di Novel *Sang Pemanah*

Klasifikasi	Data	Keterangan
Antusiasme	Data 1: “Sang pemanah baru belajar justru ketika dia melupakan semua aturan dalam jalan busur dan	Data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Klasifikasi	Data	Keterangan
	bertindak hanya mengandalkan nalurinya. Tetapi untuk bisa melupakan aturan-aturan itu, terlebih dulu dia harus menghormati dan mengenali semuanya. Setelah mencapai tahap ini, dia tidak lagi membutuhkan segala perangkat yang telah membantunya belajar. Dia tidak lagi membutuhkan busur atau anak panah” (Coelho, 2021).	dalam bentuk antusiasme yang ditunjukkan tokoh Gandewa dengan berusaha menjelaskan dan menjawab rasa antusiasme dalam belajar.
Berani Mengambil Resiko	Data 1: “Itu sebabnya kau harus memilih sasaranmu, kerahkan upaya terbaikmu agar tepat mengenainya, dan selalu perlakukan sasaranmu dengan rasa hormat dan martabat. Kau harus tahu apa artinya, dan seberapa banyak upaya , Latihan, dan intuisi yang dibutuhkan darimu” (Coelho, 2021).	Data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk berani mengambil resiko yang ditunjukkan tokoh Gandewa.
Eksistensi Diri	Data 2: “Aku menyeduh teh, dan menceritakan kisah itu, tapi kau harus berjanji, seperti yang kuminta kepada si orang asing- jangan pernah memberitahu siapa pun tentang kemampuanku sebagai pemanah” (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk sikap eksistensi diri yang dilakukan tokoh Gandewa dalam merahasiakan keberadaan dirinya.
Kebijaksanaan	Data 2: Anak panah adalah sang karsa. Itulah yang menyatukan kekuatan busur dengan pusat sasaran. Karsa harus sepenuhnya jernih, tajam, dan seimbang. Begitu anak panah melesat, dia takkan kembali, karenanya lebih baik menghentikan tembakan, apabila gerakan yang mengarah ke sana tak cukup tepat dan jitu, ketimbang bertindak gegabah, semata-mata karena busur telah direntangkan penuh dan sasaran sudah menanti, (Coelho, 2021).	Data ini memuat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa kebijaksanaan yang diungkapkan tokoh Gandewa melalui pemikiran dan pemahamannya tentang anak panah dan busur.
Kerja Keras	Data 1: Jadi, setelah banyak berlatih, kita tak lagi memikirkan Gerakan-gerakan yang perlu dilakukan, semuanya sudah menjadi bagian diri kita. Tetapi untuk sampai ke sini, kau harus belajar meniru. Dan kalau itu tidak layak, teruslah melatih diri,	Data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk kerja keras yang ditunjukkan tokoh Gandewa untuk lelaki asing tersebut, agar jangan cepat

Klasifikasi	Data	Keterangan
Kerendahan Hati	<p>(Coelho, 2021).</p> <p>Data 1: "Kita tidak boleh menilai orang tanpa lebih dulu belajar mendengarkan dan menghormati mereka. Orang asing itu baik, dia tidak memperlakukan aku atau mencoba membuktikan dirinya lebih baik daripada aku, meskipun kesannya mungkin begitu. Dia ingin memamerkan kemampuannya dan mendapatkan pengakuan, walaupun mungkin kelihatannya seolah dia menantangku. Lagi pula, menghadapi ujian-ujian tak terduga adalah bagian dari jalan busur, dan aku mendapat kesempatan untuk melakukannya hari ini, Berkat orang asing itu" (Coelho, 2021).</p>	<p>merasa puas dalam meraih apapun.</p> <p>Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk kerendahan hati berupa menghargai orang lain yang ditunjukkan pada tokoh Gandewa yang berusaha untuk bersikap rendah hati.</p>
Kesadaran Diri	<p>Data 2: "Namun, jangan sampai kau terhanyut oleh bidikanmu pagi itu, entah bagus atau buruk. Hari esok masih panjang dan setiap anak panah mengikuti jalannya masing-masing. Gunakan saat-saat burukmu untuk mencari tahu apa yang membuatmu gentar. Gunakan saat-saat baikmu untuk menemukan jalanmu menuju kedamaian batin. Tapi jangan pernah berhenti entah karena gentar maupun sukacita, jalan busur tak mengenal akhir" (Coelho, 2021).</p>	<p>Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk kesadaran diri berupa evaluasi diri yang diungkapkan tokoh Gandewa untuk memperbaiki diri dan mengetahui kualitas dirinya dalam belajar.</p>
Menerima Kenyataan	<p>Data 1: Karsa seorang manusia harus sempurna, lurus, runcing, tegas, dan tepat. Tak seorang pun dapat menghentikannya begitu dia melintasi ruang yang memisahkannya dari takdirnya, (Coelho, 2021).</p>	<p>Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk menerima kenyataan berupa menerima hal-hal tak terduga yang disodorkan oleh nasib yang diungkapkan oleh tokoh Gandewa.</p>
Optimis	<p>Data 1: Sekutu terbaik adalah mereka yang cara berpikrnya tidak seperti orang lain. Itu sebabnya ketika kau mencari kawan untuk berbagi antusiasmemu tentang seni memanah, percayalah pada intuisimu dan jangan dengarkan apa kata orang lain. Manusia selalu menilai sesamanya</p>	<p>Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk optimis berupa percaya kepada diri sendiri yang ditunjukkan tokoh Gandewa mengenai rasa percaya dan yakin diri</p>

Klasifikasi	Data	Keterangan
	dengan membandingkannya dengan keterbatasannya sendiri, dan pendapat orang lain sering kali penuh prasangka dan rasa takut, (Coelho, 2021).	terhadap kemampuan yang ada dalam diri individu dan fokus pada diri sendiri.
Pengendalian Diri	Data 1: "Tetaplah tenang dan tarik napas dalam-dalam. Sekutumu akan mengawasi setiap gerakan, dan akan membantumu apabila dibutuhkan. Namun jangan lupa, lawanmu pun memperhatikan, dan dia mengerti perbedaan tangan teguh dan tangan gugup, sebab, jika engkau merasa cemas, ambil napas, niscaya itu akan membantumu berfokus pada setiap tahap" (Coelho, 2021).	Data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk pengendalian diri yang ditunjukkan tokoh Gandewa dalam memberi cara untuk mengontrol dirinya sendiri dan berusaha tetap tenang.
Rasa Hormat	Data 1: "Gandewa membungkuk kepada si pemanah, lalu pergi ke sudut gudang dan memungut benda yang mirip sebatang kayu ramping, berlekuk halus dan dibungkus selajur kulit panjang. Perlahan dibukanya lilitan kulit itu, dan tampaklah busur yang serupa dengan milik si orang asing. Hanya saja busur itu tampaknya sudah jauh lebih sering digunakan" (Coelho, 2021).	Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk rasa hormat yang ditunjukkan Gandewa dengan membungkuk badannya sebagai sebuah sikap menghargai dan menghormati.
Reputasi	Data 1: "Anda sudah menunjukkan kepadanya, Gandewa! Anda benar-benar yang terbaik" (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk reputasi terhadap diri sendiri yang ditunjukkan pada tokoh Gandewa yang menampilkan kemampuannya dalam memanah.

## Hubungan Manusia Dengan Manusia lain Dalam Lingkup Sosial Dan Lingkungan Alam

**Tabel 2.** Klasifikasi Model Moral Terkait Manusia Pada Manusia lain Di Cakupan Masyarakat Dan Lingkungan Alam Pada Novel *Sang Pemanah*.

Klasifikasi	Data	Keterangan
Bersosialisasi	Data 3: "Bergabunglah dengan mereka yang berkarya dengan semangat berkorbar, dan karena engkau dapat	Informasi ini mengandung mutu etika dalam kaitannya antar manusia dengan lainnya

Klasifikasi	Data	Keterangan
	bermanfaat bagi mereka seperti halnya mereka bagimu, cobalah memahami perangkat mereka juga, dan bagaimana kecakapan mereka dapat ditingkatkan," (Coelho, 2021).	berupa sosialisasi yang diungkapkan melalui tokoh Gandewa yang mencoba kepada tokoh orang asing tersebut bagaimana cara berintegrasi dan berkumpul kemampuan mereka.
Memberi Nasihat	Data 1: "Sekutumu belum tentu jenis orang yang memesona, yang menjadi panutan semua orang, dan yang menurut mereka, "Tidak ada yang lebih baik dari dia." Sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang tidak takut berbuat kesalahan dan karenanya melakukan kesalahan, dan itulah sebabnya karya mereka acap kali tak dikenali. Padahal justru orang-orang seperti inilah yang mengubah dunia, dan setelah sekian banyak kesalahan, berhasil melakukan sesuatu yang memberikan dampak sangat besar dalam masyarakat mereka. Mereka adalah orang-orang yang tidak tahan duduk berpangku tangan menunggu sesuatu terjadi agar dapat memutuskan bagaimana harus menyikapinya, mereka memutuskan sambil bertindak, sepenuhnya sadar hal ini mungkin terbukti sangat berbahaya" (Coelho, 2021).	Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk memberi nasihat yang dikatakan tokoh Gandewa, agar tetap fokus pada diri sendiri menjadi lebih baik.
Kesetiaan	Data 1: "Kukatakan bahwa aku sangat menyukai pekerjaan tukang kayu. Dia memberikan restunya dan menyuruhku pergi untuk mengabdikan diri dalam bidang yang paling ku sukai, sebelum ketenaranku sebagai pemanah menghancurkanku, atau menyeretku kembali ke kehidupanku yang lama" (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk kesetiaan yang ditunjukkan tokoh Gandewa dalam belajar dan mengenal diri sendiri.
Peduli Kepada Orang Lain	Data 1: "Ketika dilihatnya aku sudah cukup belajar, dia mengambil anak-anak panah dan sasaranku, dan hanya menyisakan busur itu sebagai tanda mata. Dia menyuruhku menggunakan ajaran-ajarannya untuk melakukan sesuatu yang betul-betul ku minati dan membuatku bersemangat" (Coelho,	Kutipan data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk peduli kepada orang lain yang ditunjukkan Gandewa untuk melakukan apapun dengan penuh rasa antusiasme.

Klasifikasi	Data	Keterangan
	2021).	
Persahabatan	Data 1: "Dia mengajarku jalan busur. Dia memperkenalkan aku kepada sekutu-sekutunya, dia menyuruhku ikut serta dalam berbagai kompetisi, dan tak lama kemudian kemasyhuranku sudah tersebar di seluruh negeri" (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk persahabatan yang ditunjukkan tokoh Gandewa.
Tolong menolong	Data 1: "Ingat pula sekutu-sekutumu, kau harus mendukung mereka, sebab mereka akan menolongmu pada saat-saat kau membutuhkan pertolongan. Cobalah menumbuhkan rahmat kebaikan. Dengan demikian hatimu akan senantiasa damai. Namun, yang terutama, jangan pernah lupa bahwa semua ucapan yang menginspirasi ini baru terasa masuk akal jika engkau mengalaminya sendiri." (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat mutu moral interaksi manusia pada lainnya sebagai bentuk membantu seperti dikatakan Gandewa yang berusaha memberi nasihat kebaikan untuk saling menolong.
Saling Berbagi	Data 1: "Hari ini aku merasa puas. Aku telah menghormati orang yang bertahun-tahun silam pernah menyelamatkan nyawaku. Karenanya, aku akan mengajarmu pokok-pokoknya yang paling penting, tapi tak lebih dari itu. Kalau kau memahami apa yang ku sampaikan, kau dapat menggunakan ajaran-ajaran itu sekehendakmu. Nah, beberapa waktu tadi, kau menyebutku empu. Apa sebenarnya empu itu? Menurutku dia bukanlah orang yang mengajarkan sesuatu, melainkan orang yang mengilhami sang murid agar berusaha sebaik mungkin untuk menemukan pengetahuan yang sesungguhnya sudah ada di dalam jiwanya" (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk saling berbagi yang ditunjukkan tokoh Gandewa dalam memberikan bimbingan berupa wawasan ilmu tentang pokok penting kehidupan.

### Hubungan Manusia Dengan Tuhannya

Tidak ditemukan informasi berkaitan dengan interaksi individu dengan tuhannya. Sebab, novel ini masih berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam cakupan sosial dan lingkungan alam.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini mencakup penekanan pada pentingnya pemahaman dan penilaian terhadap karakter tokoh utama dalam konteks nilai-nilai moral yang ada di novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho diketahui merupakan salah satu bentuk penyampaian moral dan jenis nilai moral yang paling banyak ditemukan dalam buku tersebut. Hal ini terjadi karena novel *Sang Pemanah* menceritakan kisah inspiratif seorang anak yang mencari hikmah dan pelajaran hidup dari *Sang Pemanah*. Kehadiran Gandewa sebagai tokoh protagonis novel ini kemudian menjawab semuanya dengan berbicara tentang poin-poin penting dalam hidup, antara lain kerja keras, semangat, keberanian mengambil risiko, tidak takut gagal, dan menerima kenyataan tantangan. Oleh karena itu, banyak nilai moral tersimpan pada novel *Sang Pemanah* penting untuk dijadikan teladan, apalagi nilai-nilai moral tersebut digambarkan pengarang melalui tokoh utama Gandewa. Pentingnya kajian ini adalah agar pembaca dapat lebih memahami nilai-nilai moral, terutama penerapannya dalam kehidupan saat ini.

### Saran

Hasil simpulan bahwa penulis perlu menyampaikan masukan kepada pembaca atau peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini, agar telaah ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, khususnya dalam penelitian sosiologi sastra tentunya dari sudut pandang yang berbeda dan menjadikan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai moral. Dimana nilai moral memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aismalia, R. (2021). Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Peter* Karya Risa Saraswati. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6488>. Volume 5, Nomor 1. Hal: 35–43. E-ISSN: 2716-0211. Retrived from <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/6488/4290> (Diakses 13 April 2024).
- Ananda, M. R., & Anggraini, D. (2023). Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Sagaras* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*. DOI: <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.33>. Volume 1, Nomor 2, Hal: 63–76. ISSN: 2986-5808 Retrived from

- <https://www.educaniora.org/index.php/ec/article/view/33/35> (Diakses 13 April 2024).
- Bertens, K. (2023). *Etika*. Yogyakarta: PT. Kasinius Publishing.
- Coelho, P. (2021). *Sang Pemanah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Publishing.
- Fadhila, A. Z., & Saraswati, E. (2022). Nilai Moral Dalam Cerpen “Anting” Karya Ratna Indraswari Ibrahim. *Metamorfosa journal*. DOI: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1500>. Volume 10, Nomor 1, Hal: 48–60. P-ISSN: 2308-0306, E-ISSN: 2502-6895. Retrived from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1500/1341> (Diakses 13 April 2024).
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel *Bulan Hingga dalam Kepala* Karya M Fadjroel Rachman. *KIBASP: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. DOI: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.93>. Volume 1, Nomor 1, Hal: 50–61. P-ISSN: 2597-520X, E-ISSN: 2597-5218. Retrived from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/93> (Diakses 13 April 2024).
- Nurdiyanto, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhaliza, S., Radhiah, R., & Mahsa, M. (2021). Bentuk Penyampaian Moral dalam Novel *Bulan Kertas* Karya Arafat Nur. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4689>. Volume 2, Nomor 1, Hal: 173–194. E-ISSN: 2797-3220. Retrived from <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/4689/2511> (Diakses 13 April 2024).
- Rachels, J. (2023). *Filsafat moral*. Yogyakarta: PT. Kanisius Publishing.
- Rahmadani, N. A., & Purba, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Fatimah Az-Zahra* Karya Sibel Eraslan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. DOI: <https://doi.org/10.51178/cjerss.v3i3>. Volume 3, Nomor 3, Hal: 236–253. E-ISSN: 2774-2490. Retrived from <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss/article/view/832/721> (Diakses 13 April 2024).
- Rokan, Z. A. N. (2022). Nilai Moral Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i1.515>. Volume 19, Nomor 1, Hal: 8–19. E-ISSN: 2621-5616. Retrived from <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/515/360> (Diakses 13 April 2024).
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Publishing.
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. (2024). Nilai Sosial dalam Novel *Canai* Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*. DOI: <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.212>. Volume 11, Nomor 1, Hal: 40-46. P-ISSN: 2355-1623, E-ISSN: 2797-8621. Retrived from <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/212/369> (Diakses 13 April 2024).
- Sihotang, A., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Ekokritik dalam Novel *Kekal* Karya Jalu Kencana. *Metamorfosa Journal*. DOI: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1482>. Volume 9, Nomor 2, Hal: 141–158. P-ISSN: 2338-0306, E-ISSN: 2502-6895. Retrived from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1482/1247> (Diakses 13 April 2024).
- Simbolon, M. H., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel *Keluarga Cemara* Karya Arswendo Atmowiloto. *Pembahsi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1>. Volume 4, Nomor 1, Hal: 14–22. Retrived from <https://jurnal.univpgri>

palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/12588 (Diakses 13 April 2024).

Suyahmo, S. (2020). *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama Publishing.

Wahid, M. A. N., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2021). Nilai Moral dalam Novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. DOI: <https://doi.org/10.60155/jbs>. Volume 8, Nomor 2, Hal: 92-99. P-ISSN: 2355-1623, E-ISSN: 2797-8621. Retrived from <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/94/154> (Diakses 13 April 2024).

Zulchi, M. D., Irfansyah, I., Setyonegoro, A., & Suryani, I. (2023). Moralitas Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi. *Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.2736. Volume 10, Nomor 4, Hal: 106-117. P-ISSN: 2337-7712. E-ISSN: 2598-8271. Retrived from <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2736/2164> (Diakses 13 April 2024).